

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Pola Pengembangan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengembangan diri penyandang disabilitas dapat dikembangkan melalui berbagai pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Salah satu faktor kunci yang berperan penting dalam perkembangan tersebut adalah pola pengembangan yang terencana dengan baik, pendekatan yang bersifat personal dan holistik, serta terciptanya lingkungan yang suportif dan inklusif. Pola pengembangan yang dimaksud mencakup pelatihan keterampilan, penyuluhan mental, serta penyediaan kesempatan yang adil dalam berbagai aspek kehidupan.

Yayasan Beringin Bhakti telah berhasil menciptakan suatu ruang yang mendukung pembentukan dan konstruksi realitas baru bagi penyandang disabilitas. Dengan visi yang berfokus pada pemberdayaan, yayasan ini mampu menyediakan berbagai fasilitas dan program yang tidak hanya sekadar membantu, tetapi juga membuka kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk berkembang dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Pola pengembangan diri yang diterapkan di Yayasan Beringin Bhakti Cirebon dilakukan secara terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan individual penyandang disabilitas. Pola tersebut mencakup:

- **Pelatihan keterampilan vokasional dan hidup sehari-hari**, seperti menjahit, memasak, hingga menjaga kebersihan diri;
- **Pendekatan psikologis dan motivasional**, melalui dukungan verbal, konseling informal, dan afirmasi positif;
- **Integrasi sosial**, dengan melibatkan penyandang disabilitas dalam kegiatan komunitas atau kegiatan kolaboratif internal;

- **Pembinaan spiritual**, melalui kegiatan keagamaan seperti dzikir bersama dan pengajian rutin.

Pola ini memperhatikan tingkat disabilitas, latar belakang sosial, dan kesiapan psikologis individu, sehingga hasilnya cenderung lebih efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan penerimaan diri.

2. Optimalisasi Dukungan oleh Peran Pengasuh Disabilitas

Pengasuh di Yayasan Beringin Bhakti Cirebon memiliki peran signifikan dalam mendukung keberhasilan pola pengembangan diri penyandang disabilitas. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pendamping fisik, tetapi juga sebagai **pendidik, motivator, dan figur emosional** yang membentuk rasa aman dan kepercayaan diri anak-anak asuh.

Peran pengasuh menjadi efektif karena mereka terlibat secara langsung dalam aktivitas harian seperti membantu makan, membimbing saat beribadah, serta mendampingi anak-anak dalam belajar bersosialisasi. Hal ini sejalan dengan teori Carl Rogers mengenai *unconditional positive regard* yang menyebutkan bahwa penerimaan tanpa syarat dari orang terdekat adalah fondasi utama dalam perkembangan kepercayaan diri individu.

Namun, optimalisasi peran pengasuh juga menghadapi tantangan, seperti beban kerja yang tinggi, kurangnya pelatihan profesional, dan keterbatasan sarana. Maka, dukungan struktural berupa pelatihan berkala, supervisi emosional, serta penghargaan terhadap peran pengasuh sangat dibutuhkan agar proses pengasuhan berjalan lebih maksimal dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, Yayasan Beringin Bhakti bukan hanya berfungsi sebagai lembaga pemberi bantuan, tetapi juga sebagai ruang yang memberdayakan. Yayasan ini memahami bahwa pembatasan terhadap penyandang disabilitas bukanlah hal yang seharusnya terjadi, melainkan pemberian akses, kesempatan, dan

dukungan yang lebih besar untuk mereka dapat berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan.

3. Faktor yang mempengaruhi pengembangan diri penyandang disabilitas

Pengembangan diri penyandang disabilitas di Yayasan Beringin Bhakti Cirebon dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor utama yang mendukung proses ini adalah keterlibatan aktif keluarga, terutama dalam memberikan dukungan emosional dan sosial yang membantu membangun rasa percaya diri serta kemandirian anak. Selain itu, peran pengasuh sangat signifikan karena mereka hadir sebagai pendamping harian yang memahami kebutuhan individu penyandang disabilitas, serta memberikan motivasi dan bimbingan secara konsisten. Lingkungan sosial yang inklusif dan empatik juga menjadi pendorong penting, karena mampu menciptakan rasa aman dan diterima, yang berpengaruh besar terhadap keberanian mereka dalam berinteraksi dan berkembang.

Program pelatihan keterampilan, pembinaan spiritual, dan pendekatan psikologis yang disusun berdasarkan kebutuhan masing-masing individu turut memperkuat proses pengembangan diri. Di sisi lain, beberapa faktor penghambat juga ditemukan, seperti keterbatasan ekonomi keluarga yang berdampak pada akses terhadap pendidikan dan fasilitas pendukung, minimnya pemahaman masyarakat terhadap disabilitas, serta masih adanya stigma sosial yang melekat. Ketersediaan sarana yang belum sepenuhnya ramah disabilitas juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan diri tidak hanya bergantung pada program internal yayasan, tetapi juga pada dukungan menyeluruh dari keluarga, masyarakat, dan lingkungan yang membangun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri penyandang disabilitas dapat dikembangkan melalui pola

pengembangan yang terstruktur, pendekatan personal, dan lingkungan yang suportif, beberapa saran berikut dapat diajukan untuk meningkatkan kualitas pemberdayaan penyandang disabilitas serta efektivitas program yang telah dilaksanakan oleh Yayasan Beringin Bhakti:

1. **Saran untuk Yayasan Beringin Bhakti**

- **Peningkatan program pengembangan** yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan individu penyandang disabilitas.
- **Kerjasama dengan berbagai sektor** kemitraan dengan pemerintah, swasta, dan lembaga lainnya untuk meningkatkan akses dan kesempatan penyandang disabilitas.
- **Akses teknologi** integrasi teknologi assistive untuk mendukung pembelajaran dan keterampilan penyandang disabilitas.

4. **Saran untuk Peneliti Selanjutnya**

- **Pendekatan personal** peneliti agar dapat menggali lebih dalam tentang dampak pendekatan personal dalam meningkatkan kepercayaan diri penyandang disabilitas.
- **Studi jangka panjang** untuk mengukur efek keberlanjutan dari program pengembangan terhadap kualitas hidup penyandang disabilitas.
- **Model pengembangan holistik** yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial secara lebih terintegrasi.

5. **Saran untuk Masyarakat**

- **Peningkatan kesadaran inklusi** tentang pentingnya inklusi sosial dan pengurangan stigma terhadap penyandang disabilitas.
- **Partisipasi dalam menciptakan lingkungan suportif** dalam menciptakan lingkungan yang ramah disabilitas.
- Berikan kesempatan yang setara di bidang pendidikan dan pekerjaan untuk penyandang disabilitas.